



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra

# Celengan RURU



Penulis dan Ilustrator: Supriyatin

BACAAN UNTUK  
JENJANG PAUD





**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan  
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

# Celengan Ruru



## **Celengan Ruru**

Penulis : Supriyatin

Ilustrator : Supriyatin

Penyunting: Dony Setiawan

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur.

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca jenjang PAUD. Berikut adalah Tim Penyediaan Bahan Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan.

Pelindung : Muhadjir Effendy

Pengarah 1 : Dadang Sunendar

Pengarah 2 : M. Abdul Khak

Penanggung Jawab : Hurip Danu Ismadi

Ketua Pelaksana : Tengku Syarfina

Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih

Anggota : 1. Muhamad Sanjaya  
2. Febyasti Davela Ramadini  
3. Kity Karenisa  
4. Kaniah  
5. Wenny Oktavia  
6. Laveta Pamela Rianas  
7. Ahmad Khoironi Arianto  
8. Wena Wiraksih  
9. Dzulqornain Ramadiansyah

## **Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

<b>PB</b> 398.209 598 <b>SUP</b> c	<b>Katalog Dalam Terbitan (KDT)</b>  Supriyatin Celengan Ruru/Supriyatin; Dony Setiawan (Penyunting); Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019 iv; 18 hlm.; 29,7 cm.  ISBN 978-602-437-750-2  1. DONGENG-INDONESIA 2. KESUSASTRAAN ANAK
---	---





Menteri Pendidikan dan Kebudayaan  
Republik Indonesia

## **Sambutan**

### **Menteri Pendidikan dan Kebudayaan**

Sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju selaras dengan budaya literasinya. Hal ini disadari betul oleh para pendiri bangsa (*the founding fathers*) ketika merumuskan visi berbangsa, sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas identik dengan yang memiliki tingkat literasi yang tinggi.

Dalam konteks inilah, sebagai bangsa yang besar, Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21. Penguatan budaya literasi dapat dilakukan melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat.

Forum Ekonomi Dunia (*World Economic Forum*) pada tahun 2015 telah menetapkan enam literasi dasar yang mencakup literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Semua itu penting untuk diwujudkan dengan melibatkan segenap pemangku kepentingan.

Pintu masuk pengembangan budaya literasi dilakukan, antara lain, melalui penyediaan bahan bacaan guna mendorong peningkatan minat baca anak. Sebagai bagian penting dari penumbuhan budi pekerti, minat baca anak perlu dipupuk sejak dini mulai dari lingkungan keluarga. Minat baca tinggi yang didukung oleh ketersediaan bahan bacaan yang bermutu dan terjangkau tersebut diharapkan terus mendorong pembiasaan membaca dan menulis, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam konteks ini, Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diprakarsai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan diharapkan menjadi pengungkit budaya literasi bangsa. Kesuksesan GLN tentu memerlukan proaktifnya para pemangku kepentingan, seperti pegiat literasi, akademisi, organisasi profesi, dunia usaha, serta kementerian/lembaga lain.

Dalam rangka penguatan budaya literasi, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan sebagai salah satu unit utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berikhtiar menyediakan bahan-bahan bacaan yang relevan yang dapat dimanfaatkan di sekolah-sekolah dan komunitas-komunitas pegiat literasi. Buku bahan bacaan literasi ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam mewujudkan ekosistem yang kaya literasi di seluruh Indonesia.

Akhirnya, penghargaan yang tinggi saya sampaikan kepada Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan serta para penulis buku bahan bacaan literasi ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi para penggerak literasi, pelaku perbukuan, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan dalam upaya membangun budaya literasi.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,

Muhadjir Effendy



# Sekapur Sirih

## Untuk anak-anak yang Berbahagia

Semuanya, apa kabar?

Tokoh dalam buku ini adalah gajah kecil yang bernama Ruru. Dia rajin membiasakan menabung.

Namun, pada suatu hari Piko, teman baiknya, sakit. Karena itu, Ruru memecahkan celengannya. Dia menghabiskan uangnya untuk membeli madu kesukaan Piko. Lalu, pergilah Ruru menjenguk dan menghibur hati Piko.

Pada sore harinya, Ruru baru ingat. Sore ini dia bersama Ibu berencana membeli baju baru. Dia berencana membeli baju baru dengan uang celengannya.

Apakah Ruru menyesal? Penasaran?

Bacalah!

Melalui cerita Ruru ini, kamu akan diajak untuk senang belajar berbagi. Hal yang terbaik adalah berbagi tawa bersama teman.

Surabaya, Mei 2019  
Supriyatin





Pada siang itu, sepulang dari sekolah Ruru berencana memecahkan celengannya.





Tadi di sekolah Ruru mendengar piko  
terpeleset dan patah kakinya.









Piko belum bisa sekolah.  
Piko harus istirahat.



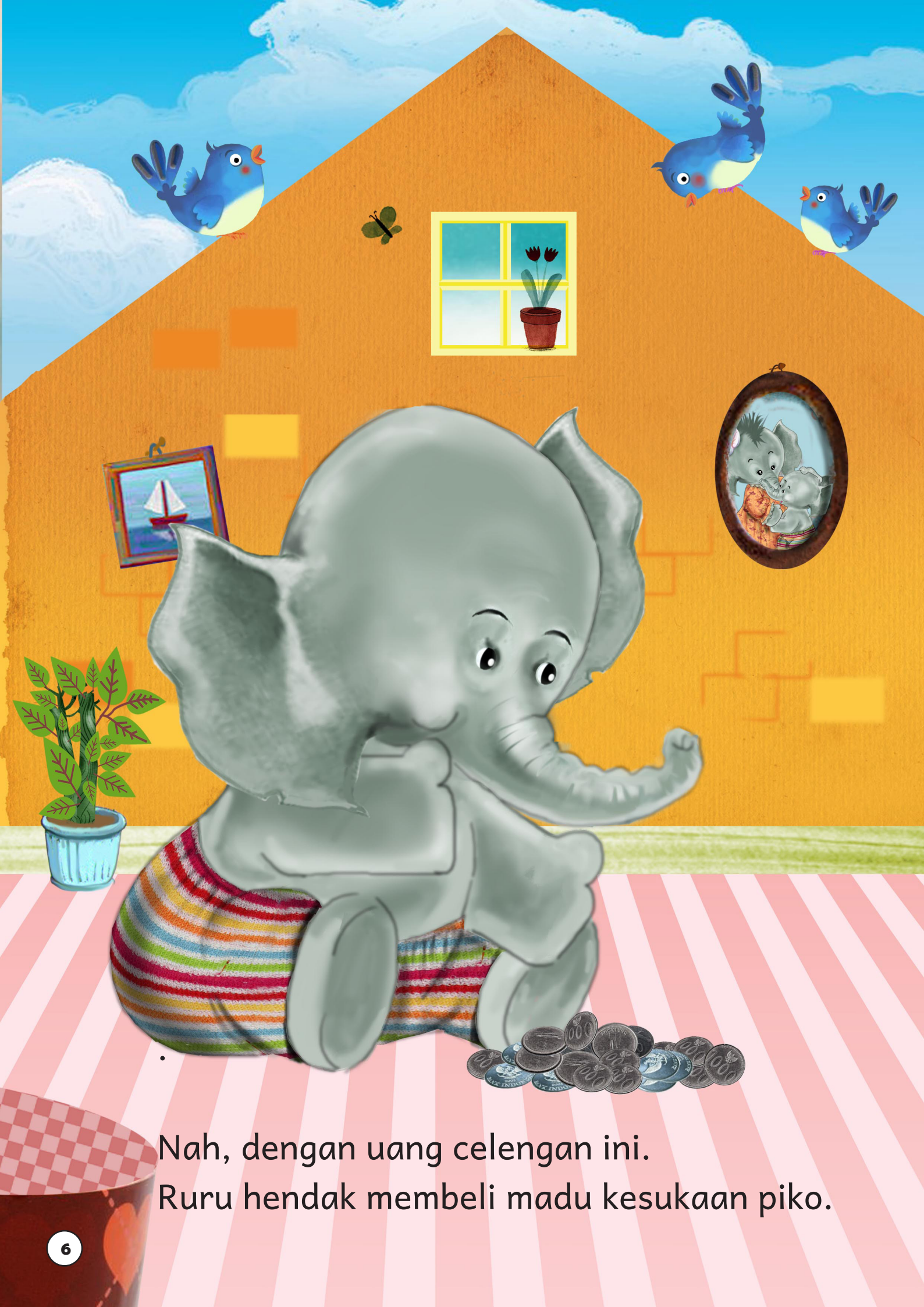


Ruru hendak menjenguk Piko.

Prang!



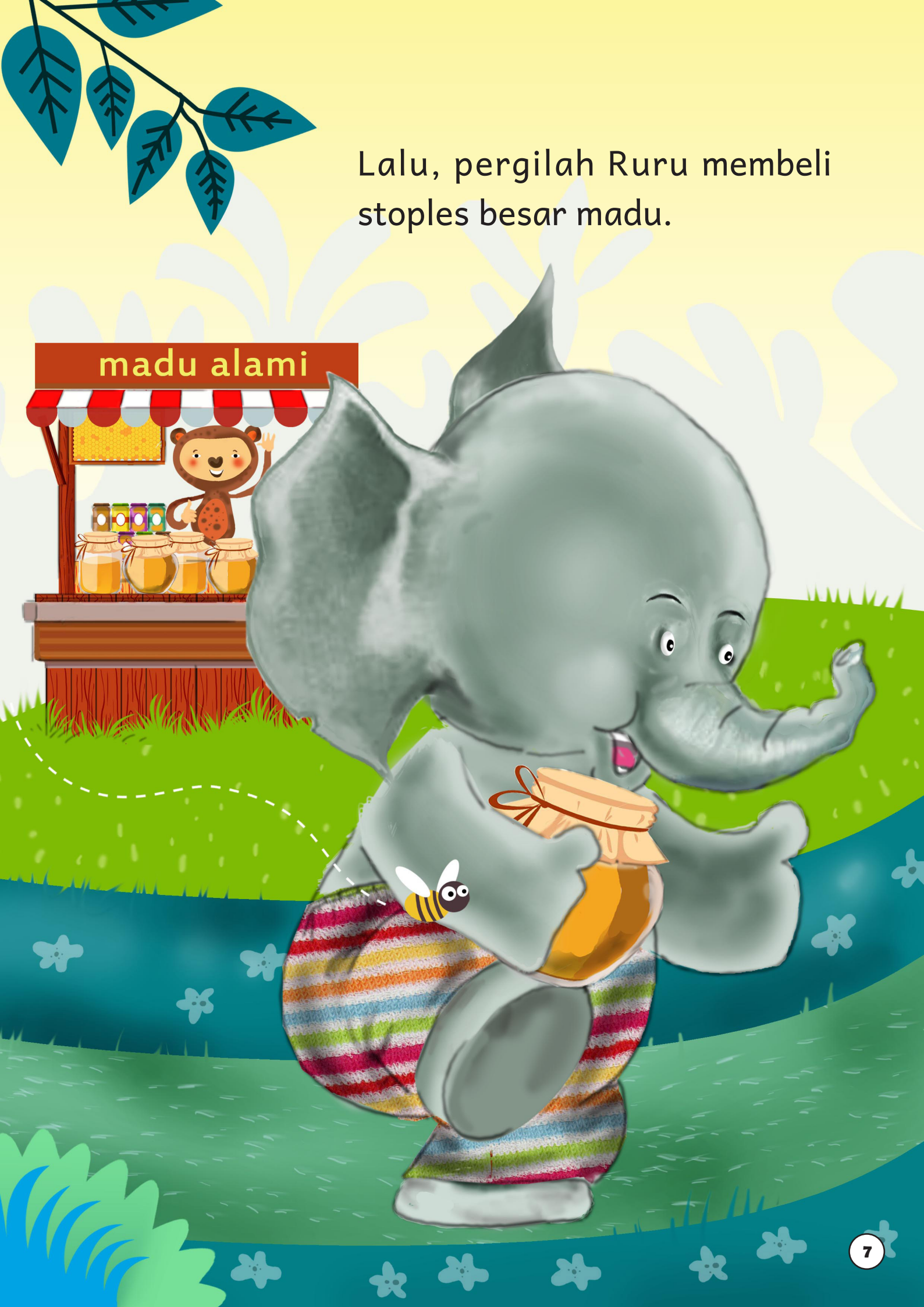




Nah, dengan uang celengan ini.  
Ruru hendak membeli madu kesukaan piko.



Lalu, pergilah Ruru membeli stoples besar madu.



Piko sangat gembira, dipeluknya  
Ruru.





Piko mencicipi madu pemberian Ruru.  
Terima kasih, Ruru.  
Ini madu yang manis, semanis hatimu.



Pada sore harinya, Ibu Ruru masuk ke kamar Ruru.  
lo, belum siap, Nak?  
Sore ini kita akan pergi ke pasar swalayan.





Ruru baru ingat.

Sore ini dia bersama ibunya akan pergi membeli baju baru dengan uang celengannya.



“Aku tinggal di rumah saja, Bu.”

“Uang celenganku sudah habis,” kata Ruru.

“Terus, untuk keperluan apa?” tanya Ibu.





“Teman ruru sakit, Bu.”

“Aku menjenguknya,” jawab Ruru.



Tidak masalah, Bu.  
Aku tidak jadi membeli baju baru.  
Maafkan aku, Bu.





Kamu gajah kecil yang baik.  
Kamu berusaha menghibur sahabatmu  
walaupun mengorbankan tabunganmu.





Ya, sudah. Baju baru kamu,  
Ibu saja yang belikan!





## Catatan

swalayan : pelayanan sendiri oleh pembeli karena perusahaan tidak menyediakan pramuniaga.

pasar swalayan: pasar swalayan atau supermarket adalah toko yang menjual segala kebutuhan sehari-hari, seperti bahan makanan, minuman, susu, dan barang kebutuhan lainnya.



# Biodata



## Penulis dan Ilustrator

Supriatin alias Soeprie Ketjil lahir di Bojonegoro. Dia menekuni dunia komik dan kartun. Sejak 2009 dia telah menerbitkan puluhan komik anak. Penulis merupakan peraih beberapa penghargaan lomba komik dan kartun. Dia gemar menggambar dengan gembira sepanjang hari dan menghabiskan waktu luangnya untuk bertani. Penulis bisa berinteraksi melalui Facebook Soeprie Ketjil dan Instagram @komik\_soeprieketjil.




## Penyunting

Dony Setiawan lahir di Ponorogo, 21 April 1976. Penyunting bekerja di Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan (BPBP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2001. Selain menggeluti penyuluhan dan penyuntingan bahasa Indonesia, selama bekerja di BPBP penyunting juga menangani penyusunan bahan ajar dan bahan tes bahasa Indonesia dan bahasa asing. Penyunting dapat dihubungi melalui pos-el dony.setiawan@kemdikbud.go.id dan Instagram @donymawaite






MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN



Dengan uang celengannya  
Ruru membeli stoples besar madu.  
Dia lalu membawanya ke rumah  
Piko, sahabatnya, yang sedang  
sakit.



Namun, ketika sore hari  
Ruru baru ingat. Sore ini dia akan  
pergi ke pasar swalayan.  
Dan Dia akan membeli baju baru  
dengan uang celengannya.

Apakah Ruru menyesal?

Inilah kisah tentang persahabatan  
dan belajar berbagi!

Buku nonteks pelajaran ini telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Pelaksana Tugas (Plt.) Kepala Pusat Perbukuan, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0315/G6.2/PB/2019 Tanggal 23 September 2019 tentang Penetapan Buku Pengayaan Pengetahuan, Pengayaan Kepribadian Fiksi dan Pengayaan Kepribadian Nonfiksi sebagai Buku Nonteks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan sebagai Sumber Belajar pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan**  
**Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra**

Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

